

# **AKTIVITAS KOMUNIKASI ETNIS TIONGHOA DALAM RITUAL KEAGAMAAN PERAYAAN TAHUN BARU IMLEK DI KLENTENG HOK LAY KIONG KOTA BEKASI**

*(Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Etnis  
Tionghoa dalam Ritual Keagamaan Perayaan Tahun Baru Imlek di  
Klenteng Hok Lay Kiong Kota Bekasi)*

Oleh:

**Restu Amelia; Dr. Aan Widodo, S.I.Kom., M.I.Kom; Dr. Hizkia Yosias  
Polimpung, M.Si**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini fokus pada ritual keagamaan etnis tionghoa yang berlangsung pada saat perayaan tahun baru imlek di klenteng. Tujuan penelitian ini adalah memahami dan mendeskripsikan aktivitas komunikasi etnis tionghoa dalam ritual keagamaan berdasarkan ciri-ciri penting yaitu situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, tindak komunikatif. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi komunikasi. Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi lapangan berupa: wawancara, observasi paartisipan, dokumentasi, dan studi pustaka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada situasi komunikatif ritual keagamaan etnis tionghoa dalam perayaan tahun baru imlek berlangsung di klenteng hok lay kiong. Pada peristiwa komunikatif ritual keagamaan perayaan tahun baru imlek terdapat beberapa komponen. *Genre* yaitu ritual keagamaan sembahyang yang sakral, topik yaitu menghormati garis keturunan tionghoa, fungsi dan tujuan yaitu bertujuan untuk menanyakan segala masalah kehidupan manusia. Fungsi *puak poi* dan *ciam sie* adalah untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang di sampaikan oleh umat. *Setting* pada saat perayaan tahun baru imlek, partisipan yaitu garis keturunan tionghoa, bentuk pesan yaitu bahasa indonesia, isi pesan yaitu berupa pujian, permohonan, pernyataan. Urutan tindakan yaitu sembahyang atau *paisin*, membakar dupa, mempersembahkan sesajian, *siaopeh*, *ciam sie*, *kim coa*, pertunjukkan barongsai, dan bagi-bagi angpao. kaidah interaksi yaitu berdasarkan ajaran tridharma, norma interpretasi yaitu apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan dalam pelaksanaan ritual keagamaan. Pada tindakan komunikatif ritual keagamaan perayaan

tahun baru imlek yaitu berkomunikasi kepada hal yang transendental dengan media *puak poi*. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Aktivitas Komunikasi dalam Ritual Keagamaan terdapat rangkaian aktivitas yang khas dan memiliki makna yang hampir sama.

Kata kunci: *Aktivitas Komunikasi, Ritual Keagamaan, Perayaan Tahun Baru Imlek, Etnis Tionghoa, Komunikasi Ritual*

### **ABSTRACT**

*This study focuses on the ethnic Chinese religious rituals that take place during the Chinese New Year celebrations in the pagoda. The purpose of this study is to understand and describe the activities of ethnic Chinese communications in religious rituals based on important characteristics of communicative situations, communicative events, communicative acts. The method used is qualitative with ethnographic approach of communication. Methods of data collection is done through field study in the form of: interview, participant observation, documentation, and literature study.*

*The results of observation indicate that in the communicative situation of ethnic Chinese religious rituals in Chinese New Year celebrations take place in the Hok Lay Kiong temple. In the communicative events of religious rituals of Chinese New Year celebrations there are several components. Genre is a sacred religious ritual prayer, the topic of respecting the Chinese lineage, function and purpose that is to ask all the problems of human life. The function of *puak poi* and *ciam sie* is to get answers to the questions conveyed by the people. Setting during the celebration of Chinese New Year, the participants are Chinese lineage, the form of the message is Indonesian, the content of the message is in the form of praise, pleas, statement. The order of action is prayer or *paisin*, burning incense, offering offerings, *siaopeh*, *ciam sie*, *kim coa*, lion dance, and *angpao*. Rules of interaction that is based on the teachings of *tridharma*, interpretation norms are what to do and what not to do in the implementation of religious rituals. On the communicative action of the religious ritual of Chinese New Year celebration is communicating to the transcendental thing with media communication *puak poi*. The conclusion from this research that the Communication Activity in Religious Ritual there is a series of activities that are unique and have similar meaning.*

*Keywords: Communication activities, religious rituals, Chinese New Year celebration, Chinese ethnic, ritual communication*

## **PENDAHULUAN**

Dalam perayaan tahun baru imlek etnis tionghoa terdapat serangkaian ritual keagamaan yang ditujukan kepada Sang Pencipta, roh, maupun dewa-dewi. Ritual- ritual yang digunakan merepresentasikan suatu kelompok etnis maupun agama tertentu yang menjadikan suatu ciri khas. Dalam hal ini ritual keagamaan menciptakan suatu ikatan antara para pesertanya yang merayakan tahun baru imlek di Klenteng Hok Lay Kiong. Fokus dari kajian ini yaitu mengenai aktivitas komunikasi ritual keagamaan yang berlangsung saat perayaan tahun baru imlek di klenteng. Alasan penulis memilih perayaan tahun baru imlek karena ini merupakan hari besar atau hari raya etnis tionghoa yang dirayakan hampir di seluruh dunia. Memang perayaan tahun baru imlek sudah mendunia namun jenis dan cara merayakannya bisa berbeda dari satu suku dengan yang lain. Karena etnis tionghoa menyebar luas di berbagai wilayah di Indonesia. Tidak hanya itu perayaan tahun baru imlek ini memiliki serangkaian aktivitas komunikasi yang khas dalam ritual keagamaannya.

Penulis ingin mendeskripsikan bagaimana etnis tionghoa berkomunikasi dengan hal-hal yang bersifat trasendental. Tentu ritual tersebut dilakukan berdasarkan aturan-aturan dan norma yang sesuai dengan ajaran tridharma. Seperti pemujaan yang dilakukan kepada Tuhan, patung dewa dewi yang ada di klenteng, roh-roh suci, dan leluhur. Permohonan, pertanyaan, harapan, pernyataan apa saja yang diucapkan, bagaimana caranya dan apa maksud dari dilakukannya ritual tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas. Maka, fokus penelitiannya adalah bagaimana Aktivitas Komunikasi Etnis Tionghoa dalam Ritual Keagamaan Perayaan Tahun Baru Imlek di Klenteng Hok Lay Kiong Kota Bekasi. Berikut pertanyaan penelitian: (1) Bagaimana Situasi Komunikatif Etnis Tionghoa dalam Ritual keagamaan Perayaan Tahun Baru Imlek?: (2) Bagaimana Peristiwa Komunikatif Etnis Tionghoa dalam Ritual Keagamaan Perayaan Tahun Baru Imlek?; (3) Bagaimana Tindakan Komunikatif Enis Tionghoa dalam Ritual Keagamaan Perayaan Tahun Baru Imlek?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk memahami dan mendeskripsikan bagaimana Situasi Komunikatif Etnis Tionghoa dalam Ritual keagamaan Perayaan Tahun Baru Imlek: (2) untuk memahami dan mendeskripsikan bagaimana Peristiwa Komunikatif Etnis Tionghoa dalam Ritual Keagamaan Perayaan Tahun Baru Imlek: (3) untuk memahami dan

mendeskripsikan bagaimana Tindakan Komunikatif Enis Tionghoa dalam Ritual Keagamaan Perayaan Tahun Baru Imlek.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Komunikasi**

Komunikasi adalah proses sosial di mana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka” (Rohim, 2009:11). Dalam masyarakat yang bagaimanapun bentuknya selalu terdapat suatu Bahasa. Bahasa bersifat simbolik, artinya suatu perkataan mampu melambangkan arti apapun. Manusia saling menerjemahkan dan saling mendefinisikan (melakukan interpretasi) atas simbol-simbol yang diterimanya, bukan sekedar reaksi belaka dari tindakan seseorang terhadap orang lain, tetapi didasarkan atas “makna” yang diberikan terhadap tindakan orang lain itu (Sihabudin, 2011:76. Komunikasi non verbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata, melainkan menggunakan bahasa isyarat seperti gerakan tubuh, sikap tubuh, vocal yang bukan berupa kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak, sentuhan, dan sebagainya” (Suranto, 2010:146).

### **Komunikasi ritual**

Di beberapa tradisi, ritual keagamaan dalam wujud berdo’a atau bersembahyang dibentuk oleh rasa penghormatan manusia terhadap sesuatu yang dituju (yaitu Tuhan). Do’a itu sendiri dimaknai sebagai ungkapan permohonan. Di sini terdapat relasi antara manusia yang berdo’a dengan zat yang dimintai ini sebagai entitas yang lebih tinggi dari si pendo’a (Rudyansjah, 2012:74).

### **Ritual keagamaan etnis tionghoa**

Ritual-ritual Cina kuno berperan penting tidak hanya dalam hal keagamaan tapi juga dalam kehidupan sosial dan politik orang-orang Cina. Selama pemerintahan Dinasti Chou. Secara teliti dan sampai hal-hal yang sekecil-kecilnya, ritual diupayakan untuk menjamin pelaksanaan upacara-upacara secara tepat dalam rangka pemujaan dewa-dewa dan roh-roh leluhur (Dhavamony, 1995: 169).

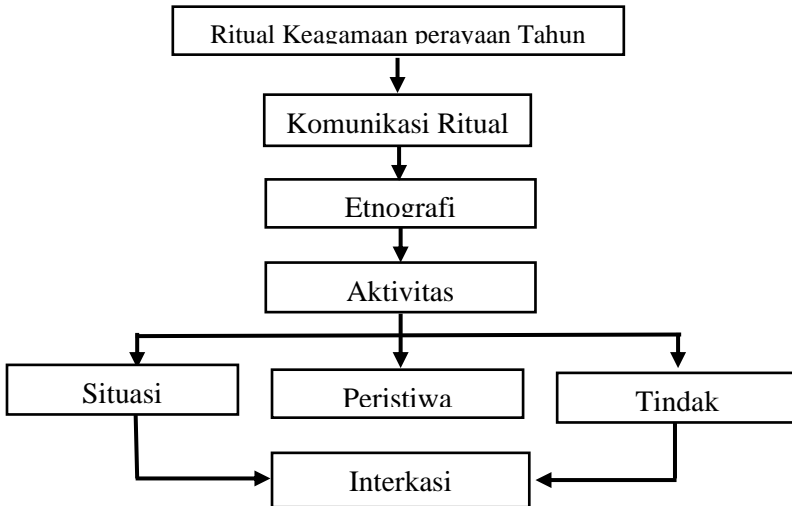
## **Etnografi komunikasi**

Pada etnografi komunikasi, yang menjadi fokus perhatian adalah perilaku komunikasi dalam tema kebudayaan tertentu, jadi bukan keseluruhan perilaku seperti dalam etnografi. Adapun yang dimaksud dengan perilaku komunikasi menurut ilmu komunikasi adalah tindakan atau kegiatan seseorang, kelompok, atau khalayak, ketika terlibat dalam proses komunikasi. Perilaku komunikasi dalam etnografi komunikasi adalah perilaku dalam konteks sosio kultural (Kuswarno, 2011:35). Aktivitas khas yang kompleks di mana di dalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tandak komunikasi khusus dan berulang. Hymes mengemukakan unit diskrit komunikasi itu adalah sebagai berikut (Syukur; dalam Kuswarno, 2008:41) : (1) Situasi komunikatif dan konteks terjadinya komunikasi: (2) Peristiwa komunikatif atau keseluruhan perangkat komponen yang utuh yang meliputi tujuan umum komunikasi, topik umum yang sama, dan melibatkan partisipan yang secara umum menggunakan varietas Bahasa yang sama, mempertahankan tone yang sama, dan kaidah-kaidah yang sama untuk interaksi, dalam *setting* yang sama: (3) Tindak komunikatif, yaitu fungsi interaksi, seperti pernyataan, permohonan, perintah ataupun perilaku non verbal.

## **Interaksi Simbolik**

Teori interaksionisme simbolik sangat berpengaruh dalam perkembangan ilmu-ilmu sosial, khususnya ilmu komunikasi. Prinsip ini menempatkan komunikasi sebagai suatu proses menuju kondisi-kondisi interaksional yang bersifat konvergensif untuk mencapai pengertian bersama (*mutual understanding*) di antara para partisipan komunikasi. Informasi dan pengertian bersama menjadi konsep kunci dalam pandangan konvergensif terhadap komunikasi (Rogers dan Kincaid, 1980: 56). Informasi dalam hubungan ini pada dasarnya berupa simbol atau lambang-lambang yang saling dipertukarkan oleh atau di antara para partisipan komunikasi (Pawito, 2007: 66-67).

## Kerangka Pemikiran



## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2006:6). Bogdan dan Taylor, 1975:4) dalam (Pawito, 2007:83) bahwa metodologi dalam penelitian kualitatif pada dasarnya adalah, prosedur-prosedur penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif: yang ditulis atau diucapkan orang dan perilaku-perilaku yang dapat diamati. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian (Moleong, 2013:132). Adapun teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi. Teknik Analisis Data yakni data reduksi, data display, dan data penarikan kesimpulan. Dan lokasi penelitian di Klenteng Hok Lay Kiong bertempat di Jl. Kenari I, Margahayu, Bekasi Timur, Kota Bekasi. Waktu yang digunakan dalam proses penelitian ini berkisar 6 bulan mulai bulan November 2017 hingga Juli 2018.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Tahapan Ritual keagamaan perayaan tahun baru imlek Persiapan ritual keagamaan etnis tionghoa dalam perayaan tahun baru imlek di Klenteng. Proses persiapan merupakan salah satu aktivitas yang penting dalam rangka menyambut tahun baru imlek. Persiapan ini dilaksanakan oleh para petugas dan pengelola Yayasan di klenteng hok lay kiong. Segala aktivitas yang dilakukan diantaranya renovasi klenteng, membersihkan seluruh area klenteng, altar sembahyang Thien dan dewa-dewi. Mengecat ulang patung dewa dewi, meletakkan kembali patung dewa dewi pada altar masing-masing dengan ritual *siaopeh*, menghias klenteng dengan ornamen khas imlek seperti memasang lampion, lukisan tahun baru imlek, memasang kertas do'a, memasang lilin, menyiapkan perlengkapan untuk sembahyang seperti hio atau dupa, melipat kertas uang dan menyiapkan makanan dan minuman untuk sesajian setelah sembahyang.

Pelaksanaan ritual keagamaan etnis tionghoa dalam perayaan tahun baru imlek di Klenteng. Tepat jam 12 malam ada pesta kembang api yang sangat meriah di area klenteng. Kemudian pagi harinya tepat tanggal 1 bulan 1 imlek terdapat pertunjukan tarian barongsai dan tabuh bedug. Pesta kembang api dan pertunjukkan barongsai memang identik dengan setiap perayaan tahun baru imlek.

### Pembahasan

Aktivitas komunikasi etnis tionghoa dalam ritual keagamaan perayaan tahun baru imlek di klenteng hok lay kiong. Dalam etnografi komunikasi, menemukan aktivitas komunikasi sama artinya dengan mengidentifikasi peristiwa komunikasi atau proses komunikasi. Bagi Hymes, tindak tutur atau tindak komunikatif mendapatkan statusnya dari konteks sosial, bentuk gramatika dan intonasinya. Sehingga level tindak tutur ritual keagamaan perayaan tahun baru imlek etnis tionghoa terdapat beberapa prosesi ritual yang harus dijalankan oleh Umat tridharma, diantaranya mulai dari ritual *paisin* atau sembahyang dengan melakukan *siaopeh* melalui *puak poi*, yang merupakan media atau alat komunikasi dengan Thien, dewa dewi atau leluhur. Setelah memperoleh jawaban dari *puak poi*, dilanjutkan dengan ritual *ciam sie* untuk mendapatkan jawaban berupa syair-syair yang berkaitan dengan masalah yang dialami si penanya.

#### 1. Situasi Komunikatif

Setelah melakukan observasi partisipan dan wawancara dengan para informan dapat penulis analisis bahwa situasi komunikatif dalam ritual

keagamaan perayaan tahun baru imlek etnis tionghoa. Dalam tahapan situasi komunikatif Perayaan Tahun Baru Imlek, peneliti membaginya menjadi 2 sesi. Yaitu Situasi Persiapan dan Situasi Pelaksanaan. Diawali dengan membersihkan sisi klenteng, terutama penyucian patung dewa-dewi yang ada di klenteng hok lay kiong.

## **2. Peristiwa Komunikatif**

Peristiwa komunikatif yang ada dalam ritual keagamaan perayaan tahun baru imlek ini, memiliki makna yang begitu dalam sehingga menjadi salah satu alasan terus dilakukan dan menjadi sebuah tradisi. Seperti yang dikatakan Blummer dalam buku Kuswarno, terdapat premis dalam interaksi simbolik yaitu manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu pada mereka. Dan hal tersebut menjadi dasar dilakukannya ritual ini.

Genre atau tipe peristiwa komunikatifnya adalah ritual keagamaan sembahyang yang sakral. Topik peristiwa komunikatif merupakan inti dari seluruh peristiwa ritual keagamaan yang dilakukan secara umum yaitu menghormati garis keturunan tionghoa dengan melestarikan ritual secara turun temurun. Tujuan dan fungsi peristiwa secara umum dan juga fungsi dan tujuan partisipan secara individual. Ritual ini bertujuan untuk menanyakan segala masalah kehidupan manusia. *Setting* berada di klenteng Hok Lay Kiong yang dilakukan pada waktu tertentu yaitu sembahyang pada hari raya tahun baru imlek.

Partisipan etnis tionghoa khususnya umat tridharma yang melakukan *paisin* dengan berbagai tujuan, harapan, dan do'a. Bentuk pesan dalam bertanya kepada Tuhan, dewa dewi atau leluhur yang hidup di alam baka, umumnya menggunakan bahasa Indonesia seperti Bahasa mereka sehari-hari. Isi pesan, yang mereka komunikasikan adalah pertanyaan-pertanyaan, pujian permohonan, atau meminta masukan. Urutan tindakan, dimulai dari sembahyang kepada dewa dapur, lalu ritual penyucian seluruh area klenteng termasuk patung dewa-dewi. Memasang segala ornamen khas imlek seperti lampion dan alat-alat sembahyang. Kemudian terakhir ritual kim coa satu gulung, tuliskan nama, umur, shio, alamat, dan permohonan lalu dibakar di pagoda klenteng. Lalu terakhir pertunjukkan barongsai, tabuh bedug dan bagi-bagi angpao sambil mengucapkan Gong Xi Fa Chai.

Kaidah interaksi disini merupakan pedoman yang dilakukan etnis tionghoa dalam ritual *paisin* yaitu berdasarkan ajaran Tridharma. Norma-norma interpretasinya adalah segala sesuatu aturan, pantangan, kebiasaan yang harus dilakukan etnis tionghoa dalam ritual



keagamaan perayaan tahun baru imlek. Seperti dilarang memakai baju putih karena itu hanya untuk orang yang sedang berduka. lalu tidak boleh menyajikan buah semangka karena itu simbol kematian. Sebaiknya masuk kedalam klenteng dengan kaki kiri dan menancapkan hio dengan tangan kiri.

### 3. Tindak Komunikatif

Ritual keagamaan dalam konteks kebudayaan tentu memiliki berbagai macam simbol Bahasa baik ujaran maupun gerakan atau benda-benda. Aktivitas komunikasi dalam ritual keagamaan perayaan tahun baru imlek memiliki berbagai macam pesan yang ada pada saat pelaksanaan sembahyang, pesta kembang api, pertunjukkan barongsai, angpao, juga pakaian yang mereka kenakan. Semua yang mereka lakukan merupakan simbol yang dikomunikasikan pada saat perayaan tahun baru imlek.

Salah satu yang menjadi ciri khas etnis tionghoa dalam ritual keagamaannya adalah sikap soja, membakar dupa, *siaopeh* menggunakan *puak poi* dan *ciam sie*. Sikap soja memiliki makna *yin* dan *yang* atau keharmonisan alam yang mencerminkan keimanan *Sam Kauw*. Ketika sembahyang etnis tionghoa mengucapkan harapan, permohonan, pernyataan mereka pada sosok yang dipuja. Contoh sikap soja, telapak tangan kanan sebagai simbol *Yin* di kepal. Telapak tangan kiri sebagai simbol *Yang* membungkus kepalan tangan kanan. Jempol kanan (*im*) dan kiri (*yang*) membentuk huruf Ren (manusia).

Setelah mengucapkan segala do'a dan permohonan biasanya diakhiri dengan kalimat *Aum Mani Padme Hum, sadhu*. Kalimat tersebut bermaksud agar pikiran, ucapan dan perbuatan mereka mencerminkan pikiran, dan perbuatan dari seorang Buddha. Arti kata *aum mani* adalah permata, permata melambangkan.

Dhamma, ajaran metode dalam melaksanakan Dhamma. Metode ajaran itu seperti suatu yang dapat menerangi tempat yang gelap. Kemudian *padme* adalah teratai yang melambangkan kebijaksanaan. Teratai tumbuh di kolam yang keruh dan berlumpur namun tetap cantik dan tidak ternodai oleh air yang keruh tersebut. banyak pelajaran hidup yang berharga dari kehidupan bunga teratai. Ia dapat hidup di perairan yang sangat kotor dengan daun dan bunga mengapung di permukaan air.

Bentuk batang yang berongga dimaknai sebagai rasa empati kita terhadap orang lain. Merasakan apa yang dirasakan orang lain ketika mendapat perlakuan tertentu. Daunnya yang lebar dan terbuka diartikan

agar manusia dapat menerima saran dan kritik orang lain terhadap dirinya untuk teteao menjadi pribadi yang rendah hati. Sifat dan keunikan dari bunga teratai ini dapat menggambarkan bahwa lingkungan kehidupan yang buruk bukan berarti kita juga menjadi pribadi yang buruk. Justru seharusnya kita dapat tumbuh menjadi pribadi yang menarik dan menawan.

Kemudian kata *Hum* adalah gabungan dari ajaran dan kebijaksanaan. Jadi, arti dari *aum mani padme hum* adalah bagaimana kita bisa merubah pikiran, kata-kata dan perbuatan kita seperti Buddha. Selanjutnya *Sadhu*, ini bermakna arti semoga terkabul. Selain itu pesan non verbal lainnya diantaranya mengenakan pakaian merah dan kuning emas, pesta kembang api, pertunjukkan barongsai, *angpao* berwarna merah dan setiap ornamen imlek yang digunakan itu merupakan simbol keberkahan, keberuntungan atau hoki, kebahagiaan, dan semangat menyambut tahun baru.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dalam perayaan tahun baru imlek ini lebih dominan komunikasi non verbalnya seperti yang telah penulis jabarkan di atas. Jadi jelaslah bahwa dalam ritual keagamaan para partisipan menggunakan simbol-simbol yang telah disepakati dalam budaya dan keyakinan mereka. Simbol-simbol yang ada merupakan simbol yang kompleks dan berulang, sehingga ketika perayaan berlangsung, meskipun terdapat perbedaan dalam penggunaan Bahasa, tempat atau dalam hal ini altar sembahyang dan waktu dalam melangsungkan ritual keagamaan namun bentuk interaksi yang ada tetaplah sama dan makna yang direpresentasikan satu sama lain juga tidak berubah.

### **Saran**

Diharapkan menyediakan referensi-referensi buku bacaan bagi para penulis yang ingin mengkaji ritual keagamaan di klenteng. Sehingga apabila ada penelitian berikutnya dapat lebih mendeskripsikan tentang berbagai ritual keagamaan etnis tionghoa baik dari segi agama, sosial, budaya, dan komunikasinya.

### **Refrensi**

- Dhavamony, Mariasusai. 1995. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi (Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya)*. Bandung: Widya Padajaran.

- . 2011. *Etnografi Komunikasi (Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya)*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Moleong, Lexy. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- . 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Pawito, Ph.D. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis.
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rudyansjah, Tony. 2012. *Antropologi Agama: Wacana-Wacana Mutakhir dalam Kajian Religi dan Budaya*. Jakarta: UI Press.
- Sihabudin, Ahmad. 2011. *Komunikasi Antar Budaya: Satu Perspektif Multidimensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suranto, Aw. 2010. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta. Graha Ilmu.